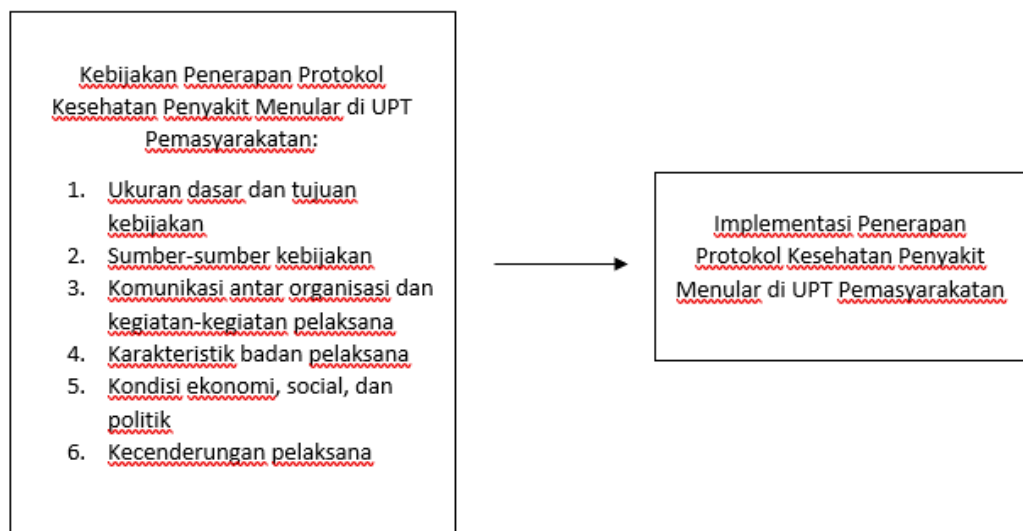


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka dapat disusun definisi istilah sebagai berikut :

1. Ukuran-ukuran dasar dan tujuan kebijakan adalah menilai kinerja pelaksana dengan maksud untuk melihat pelaksanaan yang sudah direalisasikan dan yang belum direalisasikan dengan berpedoman kepada kebijakan yang telah ditetapkan di UPT Pemasarakatan.

2. Sumber-sumber kebijakan adalah mencakup dana, manusia (petugas), sarana dan prasarana atau perangsang lain yang mendorong dan memperlancar implementasi protokol kesehatan penyakit menular yang efektif.
3. Komunikasi antar organisasi dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan adalah pemahaman informasi yang sama mengenai pelaksanaan protokol kesehatan penyakit menular diantara unit-unit dengan ketepatan komunikasi dan konsistensi atau keseragaman serta bagaimana atasan memberikan instruksi kepada bawahan dari ukuran-ukuran dan tujuan-tujuan kebijakan guna melaksanakan kegiatan-kegiatan pelaksanaan.
4. Karakteristik badan pelaksana adalah struktur birokrasi yang mempengaruhi alur keputusan didalam menjalankan kebijakan protokol kesehatan penyakit menular jelas atau mengatasi masalah/kendala secara cepat dan tepat.
5. Kondisi-kondisi ekonomi, sosial dan politik adalah dukungan internal (kepala lapas, petugas, penghuni) dan eksternal terhadap pelaksanaan kebijakan protokol kesehatan penyakit menular baik dari segi ekonomi, sosial dan politik yang akan mempengaruhi terhadap keberhasilan tujuan kebijakan seperti kebijakan atau bantuan materiil dari pemerintah daerah, pemerintah pusat, dinas kesehatan, dll.
6. Kecenderungan pelaksana adalah kognisi, tanggapan (penerimaan, penolakan, dan netralisasi), serta intensitas tanggapan dari pelaksana yang

mempengaruhi keberhasilan kinerja implementasi protokol kesehatan penyakit menular.

7. Implementasi penerapan protokol kesehatan penyakit menular di UPT Pemasarakan adalah pelaksanaan kebijakan protokol kesehatan penyakit menular di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Tasikmalaya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017: 6).

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Tasikmalaya.

E. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bulan Oktober sampai dengan November 2023.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Moeleong (2017: 168), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Instrumen lain yang digunakan pada saat pengumpulan data adalah panduan wawancara (*interview guide*) dan lembar ceklis atau observasional. Panduan wawancara digunakan untuk pengumpulan data melalui wawancara mendalam yang kemudian dibantu dengan alat perekam suara berupa handphone, kamera untuk dokumentasi apabila di ijinan oleh informan atau pihak lapas dan alat tulis.

G. Informan Penelitian

Menurut Utari (2021) informan penelitian dalam penentuan besar sampel mengacu pada kesesuaian dan kedalaman. Prinsip kesesuaian diterapkan melalui kesesuaian tujuan penelitian, cara penarikan sampel dan besar sampel, sedangkan prinsip kedalaman dinilai dari kejenuhan informasi yang diperoleh (saturasi) dan kredibilitas data yang diperoleh. Jumlah besar sampel yang tertulis merupakan jumlah sampel yang bersifat tentatif ataupun minimal. Secara umum umum disarankan agar setiap variasi yang diperlukan, peneliti membutuhkan 2 informan pada wawancara mendalam atau kelompok pada diskusi kelompok terarah.

Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sebanyak 17 informan diantaranya Kasi BINADIK GIATJA, KASUBSI Perawatan Napi, KASUBAG TU, Dokter, KA. KPLP, Penjaga, Petugas *Screening*, Tahanan/Narapidana Baru, Tahanan/Narapidana Lama, Napi Lansia, Keluarga Tahanan/Narapidana berdasarkan karakteristik responden yang sudah ditentukan.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan narasumber atau informan yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan dan tujuan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Penelitian ini dalam menentukan informannya berdasarkan syarat dan pertimbangan sebagai berikut : (Sugiyono, 2013)

1. Informan mengetahui dan paham masalah yang sedang diteliti secara mendalam dan luas mengenai hal yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Informan yang diberikan dapat dipercaya dan kompeten sebagai sumber data, informan, nara sumber yang berhubungan dengan objek data penelitian. Informan yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Informan Utama

1) Ketua Tim Khusus Pencegahan dan Penanganan Covid-19

Bertanggung jawab untuk menetapkan rencana operasi dan melaksanakan pencegahan dan penanganan, mengoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan pencegahan dan

penanganan dan pengawasan pelaksanaan pencegahan dan penanganan, serta mengerahkan sumber daya untuk pelaksanaan.

2) Kepala Sub Seksi Perawatan

Bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pengurusan kesehatan bagi Narapidana dan Tahanan, memberikan perawatan dengan menyediakan fasilitas pengobatan, konsumsi makanan dalam rangka pemeliharaan dan peningkatan kesehatan dan kesejahteraan Narapidana dan Tahanan, Dalam rangka pelaksanaan sebagian tugas pemasyarakatan.

b) Informan Pendukung (Triangulasi)

- 1) Perawat / Dokter: Bertanggung jawab sebagai tenaga kesehatan di Lembaga Pemasyarakatan
- 2) Kepala Sub Seksi Keamanan: Bertanggung jawab membagi blok isolasi untuk narapidana yang terkonfirmasi penyakit menular (Covid dan TB) sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan Penyakit Menular di Lembaga Pemasyarakatan
- 3) Petugas Penjaga: Bertanggung jawab sebagai penjaga pintu masuk Lembaga Pemasyarakatan
- 4) Tahanan/Narapidana Baru
- 5) Tahanan/Narapidana Kelompok Rentan (Ibu hamil dan menyusui bayi dibawah 2 tahun, Kelompok lanjut usia dan resiko tertular tinggi dan sedang)
- 6) Tahanan/Narapidana lama

H. Triangulasi

Mengkonfirmasi atau menggali kebenaran data ataupun informasi melalui berbagai metode dan sumber data yang lainnya seperti dokumen – dokumen atau catatan. Sumber – sumber yang digunakan diantaranya :

- a. Pedoman Pencegahan dan Penanganan penyakit menular Di UPT Masyarakat Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru.
- b. SOP Penerimaan Tahanan/Nrapidana/Anak/Klien Baru.
- c. SOP Penerimaan Petugas.
- d. SOP Tamu Dinas.

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, dilaksanakan tahap penelitian yang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :

1. Menentukan masalah penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan dan wawancara kepada pihak terkait sebagai survei awal.
2. Pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan menentukan sumber data seperti buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pada tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam antara peneliti dan informan.
3. Analisis dengan menggunakan penyajian data, yaitu dengan menganalisis data dan akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan hasil analisis data kualitatif tidak dapat digeneralisir seperti pada penelitian kuantitatif.

Peneliti menyimpulkan tema-tema terkait sesuai dengan ungkapan pengalaman informan.

J. Pengumpulan Data

1. Data primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif. Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Alat yang dipergunakan dalam observasi yaitu buku, ballpoint, dan kamera untuk mencatat dan mendokumentasikan kejadian-kejadian penting. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan emosi seseorang. Observasi yang diamati adalah sarana dan prasarana serta perilaku yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan dalam penerapan protokol kesehatan penyakit menular di UPT Pemasarakatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017: 186).

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara mendalam (Indepth Interview) dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum menurut Patton dan menggunakan wawancara terbuka menurut Guba dan Lincoln. Menurut Patton dalam Moleong (2017: 187) jenis wawancara dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan, petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Sedangkan menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2017: 189) penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu. Wawancara akan dilaksanakan kepada informan utama dan informan triangulasi.

2. Data Skunder

Data sekunder yang didapatkan untuk penelitian ini yaitu dengan menelaah dokumen, mengumpulkan dokumen dan data-data yang

diperlukan dalam permasalahan yang dibutuhkan penelitian, lalu ditelaah secara seksama sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Contoh data sekunder adalah SOP, kebijakan, dan Pedoman Pencegahan dan Penanganan penyakit menular Di UPT Pemasarakatan Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang membagi menjadi tiga alur kegiatan yaitu : (Matthew B. Miles and Huberman, 2009).

1. Reduksi Data

Yaitu suatu proses pemilihan yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transmisi data mentah yang berasal dari catatan atau catatan lapangan. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam direduksi menjadi matriks hasil wawancara. Kemudian data tersebut diklasifikasikan untuk mendapatkan pola keteraturan yang jelas.

2. Penyajian Data

Yaitu penyusunan informasi dan data untuk menarik kesimpulan. Data yang telah diklasifikasikan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi data

Yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi, interpretasi dan penyajian data yang dilakukan sebelumnya. Data yang telah disajikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah sewaktu waktu bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.